

PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG NARKOBA DI SMA NEGERI 1 PARIGI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PARIGI MOUTONG

*¹Agustinus Talindong, ²Juanda

¹Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

²Mahasiswa Kesmas, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia

Vol. 03, No. 1
Januari 2022

ISSN online:
2716-2699

Korespondensi *

Dosen PSIK STIK - IJ

eMail:

agustinustalindong@gmail.com

ABSTAK

Narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. pelajar harus dibekali pengetahuan dan sikap untuk menghindari penyalahgunaan narkoba. Dari hasil wawancara pada tanggal 06 Agustus 2020 yang peneliti lakukan terhadap 5 pelajar di temukan 2 Siswa yang tahu tentang narkoba tetapi tidak keseluruhan terangkum dengan baik sesuai teori dan 3 siswa lainnya menjawab mengetahui narkoba tetapi menjelaskan tentang beberapa dari jenis narkoba mislanya, sabu, pil, dan ganja tetapi mereka bilang saya menggunakan tetapi tidak banyak takut over dosis. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dengan penilaian skala likert. Analisa data menggunakan analisa univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi SMA Negeri 1 Parigi berjumlah 729 siswa, dengan jumlah sampel 42 responden yang diambil secara simple random sampling dan penelitian ini menggunakan pengisian kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan siswa tentang Narkoba kurang sebanyak (54,8%). Sikap siswa tentang Narkoba kurang (52,4%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong masih kurang pengetahuan dan sikap mereka tentang Narkoba. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan (informasi) yang bermanfaat dalam meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba dan dapat menambah wawasan tentang narkoba.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Narkoba

ABSTRACT

Drugs in Indonesia from year to year also continue to increase. Students must be equipped with knowledge and attitudes to avoid drug abuse. From the results of interviews on August 6, 2020 that researchers conducted with 5 students, it was found 2 students who knew about drugs but not all of them were well summarized according to theory and 3 other students answered that they knew drugs but explained about several types of drugs, for example, methamphetamine, pills, and marijuana but they say I use but not much afraid of overdosing. The purpose of this study was to determine the knowledge and attitudes of adolescents about drugs at SMA Negeri 1 Parigi, Parigi District, Parigi Mautong Regency. This type of research is descriptive through a quantitative approach. This type of data uses primary data and secondary data. Collecting data using a questionnaire with a Likert scale assessment. Data analysis used univariate analysis. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Parigi totaling 729 students, with a total sample of 42 respondents who were taken by simple random sampling and this study used questionnaires. The results of this study indicate that students' knowledge of drugs is less (54.8%). Students' attitudes about drugs are lacking (52.4%). The conclusion of this study shows that Adolescent Knowledge and Attitudes About Drugs in SMA Negeri 1 Parigi, Parigi District, Parigi Mautong Regency, still lack their knowledge and attitudes about drugs. Suggestions in this study are expected to be useful input (information) in increasing Adolescent

Keywords:: Knowledge and Attitudes About Drugs and can add insight about drugs.

PENDAHULUAN

World Drugs Reports 2018 yang diterbitkan United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC), menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6 % dari penduduk dunia (usia 15-64 tahun) pernah mengkonsumsi narkoba. Sementara di Indonesia, BNN selaku focal point di bidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mengantongi angka penyalahgunaan narkoba tahun 2017 sebanyak 3.376.115 orang pada rentang usia 10-59 tahun. Sedangkan angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di tahun 2018 (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial (Muchtar, 2013).

Dampak kurangnya Pengetahuan responden tentang dampak penggunaan Napza 54 % responden tidak mengetahui tentang dampak penggunaan Napza yang mengakibatkan terganggu fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksikasi (keracunan), overdosis (OD) yang menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), dan gangguan kesehatan. Dampak Napza merupakan bahaya terbesar yang merusak bukan hanya generasi sekarang tetapi juga generasi yang akan datang. Kita tidak bisa mengharapkan sesuatu yang ideal/baik dimasa datang kalau kita tidak mempersiapkannya sejak sekarang. 33 % responden mengetahui dampak penggunaan Napza, karena mampu menjelaskan dampak penggunaan Napza, mereka mengetahui karena sebelumnya pernah mendapatkan pengetahuan tentang Napza melalui sosialisasi. 13 persen responden mengetahui Napza namun tidak mengetahui dampak dari penyalahgunaan Napza, karena belum pernah mendapatkan sosialisasi maupun informasi tentang bahaya Napza (Anggreni,2015).

Pengetahuan responden berdasarkan Sumber Informasi 53% siswa belum pernah mendapatkan informasi tentang institusi penerima wajib lapor, 23 % responden mendapatkan informasi dari sekolah, 12% mendapatkan informasi melalui media elektronik, 8% Pemerintah. Pengetahuan siswa yang tidak mengetahui 53%, termasuk fungsi dan tugasnya. 13,3 % mengetahui tentang narkoba akan tetapi tidak mengetahui tugas dan fungsi lembaga tersebut. Sedangkan 33% mengetahui tugas dan fungsi namun tidak mengetahui keberadaan (Anggreni,2015).

Kasus penyalahgunaan Narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Tidak terkecuali juga dengan kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Sulawesi Tengah dimana pada tahun 2015 tercatat penyalahgunaan narkoba naik hal ini dibuktikan dengan data pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang berjumlah 737 pasien dan 487 pasiennya adalah remaja yang masih berstatus pelajar. Data kasus narkoba tersebut menunjukkan tren kasus narkoba selalu meningkat dari tahun ketahun dan di antaranya yang menyalahgunakan narkoba adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. (BNNP Sulawesi Tengah, 2016)

Polda Sulawesi Tengah dari data kasus tindak pidana Narkoba Kepolisian Daerah Sulawesi Tengah melalui Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulawesi Tengah pada tahun 2015 tercatat ada 887 kasus tindak pidana narkoba yang pelakunya adalah remaja yang masih berstatus pelajar, yang terbagi 251 pelajar tingkat SLTP dan 636 pelajar tingkat SLTA Sulteng mengungkapkan pengguna narkoba dikalangan pelajar di parigi moutong tahun 2018-2019. menggunakan narkoba dan telah di rehabilitasi di kantor BNN Palu. Makin memprihatinkan, sebanyak 181 siswa diketahui menggunakan narkoba. (Ditres narkoba Polda Sulawesi Tengah, (2016) Badan Narkotika Nasional(BNN) Data yang di peroleh pada tahun 2019 jumlah siswa-siswi kelas 1 sebanyak 354 dan siswa-siswi kelas 2 sebanyak 319. Data yang di peroleh pada tahun 2020 jumlah siswa-siswi kelas 1 sebanyak 369 dan siswa-siswi kelas 2 sebanyak 360. (Sumber data SMA NEGERI 1 PARIGI, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa yang tinggal di sekitar sekolah peneliti mendatangi ke rumah-rumah siswa tersebut pada hari Senin Tanggal 06 juli 2020 dari 5 pelajar, “Apakah pengertian dari narkoba?”, 2 siswa menjawab bahwa mereka tau tentang narkoba tetapi tidak keseluruhan terangkum dengan baik sesuai teori . 3 siswa lainnya menjawab mengetahui narkoba tetapi menjelaskan tentang beberapa jenis dari narkoba misalnya, sabu, Pil dan Ganja tetapi mereka bilang saya menggunakan tetapi tidak banyak takut over dosis. Penyuluhan dilakukan dari BNN setiap akhir semester. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Notoatmodjo, 2012), dimana penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba di SMA Negeri 1 parigi kecamatan parigi kabupaten parigi moutong. dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga ketegori yaitu baik (jika hasil persentase jawaban responden 76% - 100%), cukup (jika hasil persentase jawaban responden 56% - 75%) dan kurang (jika hasil persentase jawaban responden <56%).

Pada bab ini akan di uraikan tentang hasil penelitian yang meliputi Variabel Pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba di SMA Negeri 1 Parigi kecamatan parigi kabupaten parigi moutong.

a. Pengetahuan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 siswa-siswi dengan menanyakan pengetahuan tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi, pengetahuan siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

1

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan siswa-siswi di Sekolah di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten parigi moutong.

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	2	4.8
2	Cukup	17	40
3	Kurang	23	54.8
	Jumlah	42	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpengetahuan baik tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi, baik sebanyak (4,8%), cukup mencapai sebanyak (40,5%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak (54,8%).

b. Sikap Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 42 siswa-siswi dengan pernyataan sikap tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi, sikap siswa dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 yaitu, Baik (76%-100%), cukup (56%-75) dan kurang (<56%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 2 Distribusi pernyataan sikap siswa-siswi di Sekolah di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten parigi moutong.

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	13	31.0
2	Cukup	4	9.5
3	Kurang	25	59.5
	Jumlah	42	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang bersikap kurang tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi, sebanyak (31,0%) dengan frekuensi 13 responden, cukup mencapai sebanyak (9,5%) dengan frekuensi 4 responden dan yang bersikap kurang sebanyak (59,5%) dengan frekuensi 25 responden.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berumur 17 tahun berjumlah 21 responden (50,0%). Menurut asumsi peneliti remaja berusia 17 tahun memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap objek yang dilihat dari lingkungan pergaulan.

Menurut Tarwoto 2010 mengatakan usia remaja 16 tahun masuk dalam rentang usia remaja pertengahan (15-18 tahun). Remaja pada usia ini mengalami banyak perubahan secara kognitif, emosional dan social sehingga mereka berpikiran lebih kompleks. Pada tahap perkembangan ini remaja mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar sehingga akan mencari tahu informasi dan perilaku sesuai informasi yang didapatkan. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan penentuan sikap terhadap pemikiran filosofi dan etis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yeli Asti 2013 dengan judul Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalagunaan Narkoba pada siswa-siswi SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur KotaMady Pontianak yaitu usia remaja sangat rentang terhadap penyalagunaan narkoba karena pada usia remaja tingkat emosi dan mental masih sangat labil, sehingga para remaja mudah terpengaruh kedalam perilaku menyimpang. Remaja memiliki kecenderungan ingin tahu sehingga akan mencari informasi mengenai narkoba, oleh karena itu dengan mendapat informasi tersebut, maka remaja dapat membentuk sikap dan perilaku yang menjahui penyalagunaan narkoba. Namun, dapat pula dengan sikap ingin mencari berbagai sumber informasi tentang narkoba remaja maka remaja akan cenderung memiliki potensi memakai narkoba misalnya dimulai dengan sekedar coba-coba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong, pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi dari 42 responden yang mempunyai Pengetahuan Tentang Narkoba (baik) 4,8%, sedangkan yang mempunyai Pengetahuan yang cukup sebanyak 40,5% dan yang mempunyai Pengetahuan yang kurang sebanyak 54,8%. Dari 42 responden berpengetahuan baik tentang Narkoba hanya sebanyak 2 siswa (4,8%), sedangkan berpengetahuan cukup tentang Narkoba sebanyak 17 siswa (40,5%), dan yang berpengetahuan kurang tentang Narkoba sebanyak 23 siswa (54,8%), ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang Narkoba masih kurang.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pengetahuan siswa kurang tentang Narkoba dikarenakan siswa-siswi tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekitar termasuk keluarga yang mejadi pendorong dalam hal mendidik siswa. dilihat dari situasi kondisi saat ini proses belajar mengajar siswa di lakukan di rumah (*Study From Home*) di karenakan akibat Covid-19. Hal ini terbukti dari hasil tes pengetahuan yang dilakukan oleh peneliti tentang Narkoba melalui kuesioner sebagian besar jawaban responden kurang tentang Narkoba.

Menurut Notoadmojo 2012 mengatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indrea yang dimilikinya. Pengetahuan seseorang bisa diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan melalui penginderaan khususnya melalui mata dan telinga. Seseorang dengan sumber informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas.

Hasil dari penelitian yang sama juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2015) di Bandung dengan hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan responden tentang dampak penggunaan napza 54% tidak mengetahui tentang dampak penggunaan napza. Yang mengakibatkan terganggu fungsi otak dan perkembangan moral pemakaiannya, intoksitasi (keracunan), overdosis (OD) yang menyebabkan kematian karena terhentinya pernafasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental social), dan gangguan kesehatan. 33% responden mengetahui dampak penggunaan napza, karena mampu menjelaskan dampak penggunaan napza, mereka mengetahui karena sebelumnya pernah mendapatkan pengetahuan tentang napza melalui sosialisasi. 13% responden mngetahui napza namun tidak mengetahui dampak dari penyalahgunaan napza, karena belum pernah mendapatk sosialisasi maupun informasi tentang bahaya napza.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Isna 2015 di Gorontalo yang mengatakan keluarga sangat memiliki peran dalam pencegahan penyalagunaan NAPZA remaja. Bahwa keluarga peran sangat penting dalam menciptakan suasana yang dapat menghindarkan penyalagunaan Narkoba pada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong, pada tabel 4.5 menunjukan bahwa distribusi frekuensi dari 42 responden yang mempunyai sikap yang baik sebanyak 31,0%, sedangkan yang mempunyai sikap yang cukup sebanyak 9,5% dan yang mempunyai sikap kurang 59,5%. Dari tabel 4.5 menjelaskan tentang distribusi Sikap Tentang Narkoba, berdasarkan sikap responden menunjukan bahwa 42 responden, responden yang bersikap kurang baik cenderung lebih banyak daripada responden yang bersikap kategori baik dan cukup. hal ini dapat dilihat pada responden yang memiliki sikap kurang tentang Narkoba dan yang baik sebanyak 13 siswa (31,0%), sedangkan sikap yang cukup mencapai 4 siswa (9,5%) dan kurang mencapai 25 siswa (59,5%) dalam bersikap Tentang Narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, responden lebih banyak bersikap kurang. Dilihat pada tabel 4.5 diketahui secara umum sikap siswa masih berada pada kategori kurang. Sikap ini terjadi karena stimulus awal berupa edukasi yang diberikan oleh pihak sekolah tidak diterima dengan baik oleh siswa sehingga tidak ada proses lebih lanjut yang mengarah kepada bentuk ketidaksediaan untuk bersikap.

Menurut asumsi peneliti, sebagian besar sikap siswa baik tentang Narkoba, dari 42 responden mencapai 13 siswa baik, sedangkan cukup terdapat sebanyak 4 siswa dari 42 responden, dan kurang terdapat sebanyak 25. Siswa dalam mengisi pernyataan sikap dari 42 responden, hal ini disebabkan karena masih ada sebagian responden yang kurang setuju bahkan tidak setuju narkoba dapat menghilangkan rasa depresi dan stress. Bahkan mereka setuju peran yang terpenting dalam mencegah remaja terhadap narkoba adalah perhatian dan keterlibatan dari keluarga.

Menurut Azwar 2010 mengatakan sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terdapat suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tersebut. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya factor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi media massa, institusi pendidikan, insitusi agama dan masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zam Zaen (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa tentang penyalagunaan NAPZA di SMA N 1 Sleman dengan nilai *p-value* 0,000. Terjadinya perubahan sikap yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sebagai mana pendapat Wawan dan Dewi (2010). Bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negative.

Kelemahan dalam penelitian ini yaitu, peneliti tidak bisa meleakuan penelitian secara langsung atau tatap muka kepada responden, di karenakan masih dalam situasi pandemik *Covid 19*. Langka yang di ambil peneliti untuk mengambil data penelitian yaitu mengunjungi satuper satu rumah respoden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi mautong, dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi mautong masih dalam kategori kurang. Pertama bagi SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. Kedua diharapkan dapat menjadi bahan masukan (informasi) yang bermanfaat dalam meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba di SMA Negeri 1 Parigi Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. Ketiga bagi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

SARAN

Diharapkan penelitian ini dapat menambahkan bahan pustaka sebagai bacaan dipergustakaan dalam pengembangan ilmu dan pendidikan khususnya dalam ilmu keperawatan sehingga dapat memanfaatkan sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi pihak yang akan melakukan penelitian. Saran bagi Peneliti, penelitian ini sebagai bahan acuan untuk pengalaman bagi peneliti untuk pengembangan pengetahuan bahwa penelitian sangat berfungsi dan menambah wawasan untuk lebih meningkatkan lagi apa yang telah didapatkan oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Diharapkan peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Narkoba yang lebih baik lagi dari penelitian ini, dimana perawat melakukan tugas dan tanggung jawabnya

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni. 2015. *Strategi Regulasi Emosi Dan Perilaku Koping Religius Narapidana Wanita Dalam Masa Pembinaan*. Bandung
- Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- Azwar. 2010. *Sikap Remaja Terhadap Narkoba*. Yogyakarta
- BNN RI. 2018. *Awas Narkoba Masuk Desa*. Jakarta
- BNNP Sulawesi Tengah. 2016. *Awas Narkoba Masuk Desa*. Sulteng
- Budney. Et al. 2015. *Raih Prestasi Tanpa Narkoba*. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta
- Firdaus Yunanta. 2018. *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Penggunaan NAPZA Di Sekolah Menengah Atas*. Semarang 2018
- Isna. 2015. *Hubungan Pengetahuan Sikap Siswa Tentang Bahaya Narkoba dan Peran Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Narkoba*. Gorontalo.
- Maulana. 2012. *Hubungan Pengetahuan Sikap dan Motivasi Dengan Kepatuhan Remaja*. *Jurnal Pertumbuhan Remaja Tahun 2012*. Halaman 196-230
- Mubarak. 2013. *Kesehatan Remaja Problem Dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Muchtar. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Narkotika Dan Bahan Adiktif*. Makassar
- Notoadmojo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2012:29. *Promosi Kesehatan. Pengetahuan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nova, A. 2012. *Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyalah Gunaan Narkoba Pada Remaja*. Universitas Sumatra Utara.
- Panggabean, P.Sirait, E.R.B. Noviany., AB, Subardin. Wartana K. I. Pelima. Robert. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia Jaya Palu*. Tidak Dipublikasikan.
- SMA Negeri 1 parigi. 2020. *Profil data sekolah*. Parigi Moutong.
- Tarwoto. 2014. *Rentang Usia Remaja Dalam Penyalagunaan Narkoba*. Jakarta. Rineka Cipta
- World Drugs Reports. 2018. *United Nation Office On Drug And Crime*. Amerika
- Yeli, A. 2013. *Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalagunaan Narkoba pada siswa-siswi SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur KotaMady Pontianak*.
- Zalesky. 2012. *Buku Panduan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Dini*. Jakarta 2012.